

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 066049 MEDAN HELVETIA**

Frisclia Radika Br Siringo-Ringo¹, Antonius Remigius Abi², Patri Janson Silaban³,
Eka Kartika Silalahi⁴, Anton Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

¹frisciliasiringoringo@gmail.com, ²antonius_remigius@ust.ac.id,

³patri.janson.silaban@gmail.com, ⁴ekakartikasilalahi@gmail.com,

⁵antonsitepu10@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative research method with an experimental research type. This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Question Card media on students' critical thinking skills in the IPAS subject of grade IV at SD Negeri 066049 Medan Helvetia. The research subjects consisted of 34 fourth-grade students from the same school. The instruments used in this study were questionnaires and multiple-choice test items. The students' critical thinking skills showed an average pretest score of 57.06, and after the treatment using the Problem Based Learning model, the average posttest score increased to 82.35. The results indicate a strong influence of variable X on variable Y, with a correlation coefficient of 0.699. Given that the r_{table} value is 0.339, the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Furthermore, hypothesis testing showed that the t_{count} was 24,070 while the t_{table} was 1.691, proving that the hypothesis is significant, thus the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This demonstrates that the Problem Based Learning model assisted by Question Card media has a significant effect on students' critical thinking skills.

Keywords: problem based learning, question card, critical thinking

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 066049 Medan Helvetia yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan instrumen tes pilihan berganda. Kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) sebesar 57,06 dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* (posttest) diperoleh rata-rata sebesar 82,35. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tinggi antara variabel X terhadap variabel Y dengan korelasi atau hubungan sebesar 0,699 dengan r_{tabel} sebesar 0,339 maka H_a diterima. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan dengan t_{hitung} sebesar

24,070 sedangkan t_{tabel} 1,691 maka terbukti bahwa hipotesis lebih besar maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci : problem based learning, question card, berpikir kritis

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, membentuk karakter serta dapat menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan harus dilakukan secara terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi masa depan bangsa yang lebih baik,

Salah satu upaya yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa adalah melalui pembelajaran. Kunci penentu keberhasilan pembelajaran terletak pada keahlian dan kemahiran guru yang harus memiliki pemahaman mendalam tentang profesinya dan mahir dalam menggunakan beragam

metodologi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu edukasi diantaranya yaitu dengan mengubah pandangan terhadap edukasi khususnya di sekolah dasar (SD/MI) dari pengajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) ke arah pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Landasan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam menerapkan metode pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan berpikir kritis dan kreatif, adanya kurikulum merdeka untuk menata kembali sistem pendidikan nasional dan merespon perubahan dan kemajuan pendidikan serta mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka yang harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka.

Permendikbud 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menyatakan bahwa untuk menumbuhkan berpikir kritis pada siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, menganalisis,

mengumpulkan pengetahuan, mengolahnya dan mengkomunikasikannya. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bertujuan siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mampu berpikir tingkat tinggi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam pendidikan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tetapi dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan. Menurut Nurlaeli (2022:423) kemampuan berpikir kritis siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu diterapkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Pentingnya kemampuan berpikir kritis yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran IPAS adalah untuk melatih siswa supaya dapat menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah, serta menciptakan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung hanya untuk kemampuan daya ingat siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 066049 Medan Helvetia, peneliti menemukan informasi bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi karena tidak diterapkannya metode

maupun latihan soal yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa terbiasa dalam menghafal konsep atau materi sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan lisan maupun tulisan, siswa belum dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman dan pemikiran sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa masih terpaku pada buku teks dan mengikuti arahan guru yang memberikan informasi sehingga belum dapat mengembangkan ide mereka dalam menyelesaikan suatu soal atau masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV Ibu Riris Sagala di SD Negeri 066049 Medan Helvetia, diungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran fokus pembelajaran hanya pada guru yang menyampaikan materi secara monoton tanpa adanya variasi pembelajaran, seperti menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga siswa terbiasa hanya menerima informasi secara pasif tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya sendiri.

Tabel 1. Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPAS TP 2024/2025 Kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia

KK TP	Jumlah Siswa	Presentase(%) ())	Keterangan
0-40	14	$(14/34)/100=41,18\%$	Belum mencapai, remedial diseluruh

41-65	10	$(10/34)/100=29,42\%$	bagian Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66-85	4	$(4/34)/100=11,76\%$	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86-100	6	$(6/34)/100=17,64\%$	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
Tot al	34	100%	

Sumber Data: Wali kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yakni 70. Terdapat 34 siswa yang terdiri dari atas 14 orang (41,18%) harus melakukan remedial di seluruh bagian, 10 orang (29,42%) belum mencapai ketuntasan dan remedial di bagian yang diperlukan, 11,76 orang (19%) sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Richardus (2022:3) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain menggunakan model pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media yang digunakan yaitu *Question Card*.

Penggunaan media *Question Card* digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru pada siswa agar memudahkan proses pembelajaran. Menurut Kholipah (2022:44) media *Question Card* merupakan kartu yang berisi beberapa pertanyaan dengan menggunakan media ini bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan sehat, kerjasama dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risnawati, dkk(2022:109-115), Volume 7, Nomor 1 dalam jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen.

Sugiyono (2023:111) metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* (X) terhadap variabel terikat yakni kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Desain Penelitian

Sugiyono (2023:114) menyatakan bahwa dalam melakukan

penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest* design. Pada design ini peneliti memberikan pretest, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

$O_1 \quad X \quad O_2$

Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: Sugiyono, (2023:114)

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*

O_2 = Nilai Posttest setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*

X = Perlakuan model *Problem Based Learning*

Teknik Analisis Data Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi apakah distribusi data suatu variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Vers 23*. Uji normalitas data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* Sudjana (2019:466).

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$
- c. Menghitung proporsi $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga mutlak yang tersebar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan kriteria berikut
 1. Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.
 2. Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2023:213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Banyaknya responden
 Y = Jumlah skor total tiap soal
 X = Skor item butir soal
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

- X = Skor item butir soal
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample test* dilakukan untuk mengetahui apakah sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan *Media Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS terdapat pengaruh yang signifikan.

Yang rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- \bar{D} : Rata-rata dari selisih tiap pasangan data (posttest-pretest)
 S_d : Standar deviasi dari selisih
 n : jumlah pasangan (subjek)
 t : Nilai statistik yang akan dibandingkan dengan t-tabel

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pre-test Kelas IV

Pada kelas IV yang berjumlah 34 siswa, peneliti terlebih dahulu

menggunakan tindakan awal atau *pre-test* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang telah dilakukan siswa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku mendapat nilai yang masih kurang atau tidak mencapai KKTP. Nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test*

N	X	F	$\frac{Xi}{Fi}$	$\frac{Xi-x}{x}$	$(\frac{Xi-x}{x})^2$	$Fi(\frac{Xi-x}{x})^2$
1.	40 - 45	6	24	17,06	291,0436	1746,262
2.	46 - 51	2	88	13,06	170,5636	341,1272
3.	52 - 57	3	144	9,06	82,0836	246,2508
4.	58 - 63	3	156	5,06	25,6036	76,8108
5.	64 - 69	3	168	1,06	1,1236	3,3708
6.	70 - 75	4	240	2,94	8,6436	34,5744
7.	76 - 81	4	206	10,4	119,636	359,0544
8.		3	94	14,836	223,2036	669,6108
9.		3	68	18,3587	358,7036	1076,171
10.		3	894	236	171	
Jumlah		34	1940		1328,836	4745,882

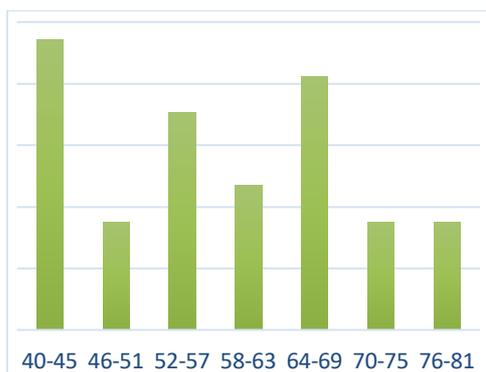
Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (M_x) sebesar 57,06, standar deviasi (SD) 11,81 dan standar error SE_m 2,05.

Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pre-test* kelas IV, dapat dilihat persentase frekuensi nilai *pre-test* pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas IV

N	Inter	Freku	Presen	Kateg
o.	val	ensi	tase	ori
	Nilai			
1.	40 - 45	8	23,53%	Kurang
2.	46 - 51	3	8,82%	Kurang
3.	52 - 57	6	17,65%	Kurang
4.	58 - 63	4	11,76%	Kurang
5.	64 - 69	7	20,59%	Kurang
6.	70 - 75	3	8,82%	Baik
7.	76 - 81	3	8,82%	Baik
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *pre-test* siswa pada 8 responden memperoleh skor sekitar 40 – 45 sebesar 23,53%, 3 responden memperoleh skor sekitar 46 - 51 sebesar 8,82%, 6 responden memperoleh skor sekitar 52 - 57 sebesar 17,65%, 4 responden memperoleh skor 58 – 63 sebesar 11,76%, 7 responden memperoleh skor sekitar 64 – 69 sebesar 20,59%, 3 responden memperoleh skor sekitar 70 – 75 sebesar 8,82%, dan 3 responden memperoleh skor sekitar 76 - 81 sebesar 8,82%. Hasil presentase frekuensi nilai *pre-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Hasil Post-test Kelas IV

Setelah proses belajar mengajar dengan materi Aku dan Kebutuhanku sesuai dengan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test

No	X _i	F _i	X _i ·F _i	(X _i -x) ²	F _i (X _i -x) ²
1	60	1	60	-22,35	499,523
2	64	2	128	15,85	416,7
3	72	1	72	-10,35	107,123
4	76	6	456	37,65	837,6
5	80	6	480	11,65	699,6
6	84	7	588	15,65	1095,7
7	88	4	352	29,65	1186,4

8	9	2	18	101	103	206
			4	,65	32,7	65,4
9	9	5	48	397	158	790
			0	,65	126	628
Jumlah		34	2800	2058,8	797,282	4683,125

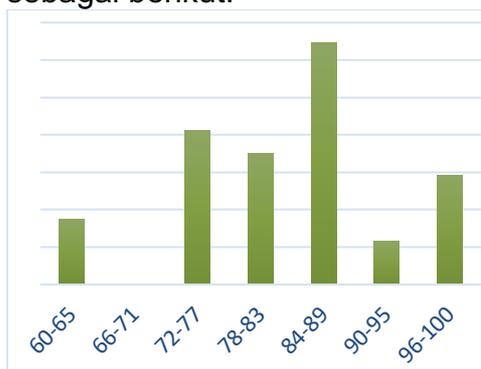
Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (M_x) sebesar 82,35, standar deviasi (SD) 11,72 dan standar error SE_m 2,04. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pre-test* kelas IV, dapat dilihat persentase frekuensi nilai *post-test* pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Persentase Frekuensi Nilai Post-test Kelas IV

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	60 - 65	3	8,82%	Kurang
2.	66 - 71	0	0,00%	Kurang
3.	72 - 77	7	20,59%	Baik
4.	78 - 83	6	17,65%	Baik
5.	84 - 89	11	32,35%	Baik
6.	90 - 95	2	5,88%	Sangat Baik
7.	96 - 100	5	14,71%	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

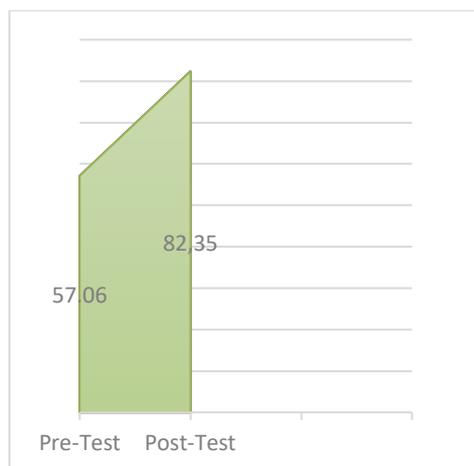
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *post-test* siswa pada 3 responden memperoleh skor sekitar 60 – 65 sebesar 8,82%, 0 responden memperoleh skor sekitar 66-71 sebesar 0,00%, 7 responden memperoleh skor sekitar 72 – 77 sebesar 20,59%, 6 responden memperoleh skor sekitar 78 – 83

sebesar 17,65%, 11 responden memperoleh skor sekitar 84 – 89 sebesar 32,35%, 2 responden memperoleh skor sekitar 90 – 95 sebesar 5,88% dan 5 responden memperoleh skor sekitar 96 - 100 sebesar 14,71%. Hasil presentase frekuensi nilai *post-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test*

Hasil nilai *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dikelas IV setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai pretest. Nilai rata-rata *post-tes* sebesar 82,35, sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* sebesar 57,06. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* lebih jelasnya dapat dilihat di gambar diagram nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan gambar 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menerapkan model *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

Penilaian	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-78	Baik
60-68	Cukup
50-58	Kurang
0-48	Sangat kurang

Berdasarkan table 6. dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis setelah menerapkan model *Problem Based Learning* diperoleh sebesar 82,35 dengan kategori baik sekali.

Hasil Angket Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card*

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning. Hasil nilai angket siswa pada tabel 7. di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Angket

No	Xi	Fi	Xi. Fi	Xi- x	(Xi- x) ²	Fi(Xi- x) ²
1	66	1	66	-19,3	373,26	373,26
2	68	1	68	-17,3	299,29	299,29
3	75	1	75	-10,3	106,09	106,09
4	76	1	76	-9,3	86,49	86,49
5	78	1	78	-7,3	53,29	53,29
6	79	1	79	-6,3	39,69	39,69
7	80	1	80	-5,3	28,09	28,09
8	82	1	82	-3,3	11,09	11,09
9	83	1	83	-2,3	5,29	5,29
10	84	5	420	-1,3	1,69	8,45
11	85	1	85	-0,3	0,09	0,09
12	86	4	344	0,6	0,36	1,44
13	88	2	176	2,6	6,76	13,52
14	89	1	89	3,6	12,96	12,96
15	90	5	450	4,6	21,16	105,80

16	91	2	182	5,6	31,36	62,72
17	94	1	94	8,6	73,96	73,96
18	95	2	190	9,6	92,16	184,32
19	96	1	96	10,6	112,36	112,36
20	97	1	97	11,6	134,56	134,56
Jumlah		34	2901			1730,6816

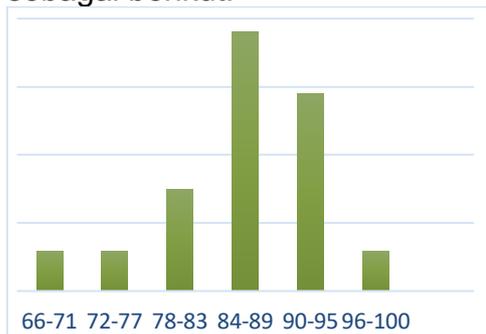
Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (M_x) sebesar 85,32, standar deviasi (SD) 22,56 dan standar error SE_m 3,94. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil angket kelas IV, dapat dilihat dari presentase frekuensi nilai angket pada tabel 5.0 di bawah ini.

Tabel 8. Presentase Frekuensi Nilai Angket Kelas IV

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	66 - 71	2	6,00%	Kurang
2.	72 - 77	2	6,00%	Baik
3.	78 - 83	5	15,00%	Baik
4.	84 - 89	13	38,00%	Baik
5.	90 - 95	10	29,00%	Baik
6.	96 - 100	2	6,00%	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai angket siswa pada 2 responden memperoleh skor sekitar 66 – 71 sebesar 6,00%, 2 responden memperoleh skor sekitar 72 - 77 sebesar 6,00%, 5 responden

memperoleh skor sekitar 78 – 83 sebesar 15,00%, 13 responden memperoleh skor sekitar 84 – 89 sebesar 38,00%, dan 2 responden memperoleh skor sekitar 96 - 100 sebesar 6,00%. Hasil presentase frekuensi nilai angket dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket

Uji Persyaratan Analisis Data
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data dari posttest keterampilan berpikir siswa kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji *Test of normality*, berikut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *Lilleifors* menggunakan *SPSS Versi 23* berikut

Tabel 9. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POSTTES
		T
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	82.35
	Std. Deviation	9.244
^b		
Most	Absolute	.128

Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sehingga analisis korelasi product moment secara manual dan bantuan *SPSS Versi 23* yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Koefisien Korelasi

	X	Y
X Pearson Correlation	1	.699**
Sig. (2-tailed)		.000
N	34	34
Y Pearson Correlation	.699**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	34	34

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 terletak pada rentang nilai 0.60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang hubungan tinggi antara model *Problem Based Learning* Berbantuan *Media Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Besar pengaruh variabel yang diperoleh adalah 69,9%, sedangkan 30,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 11. Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi

0.80-1.000 Sangat Tinggi
 Sumber: Sugiyono, (2023:248)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample test* dilakukan untuk mengetahui apakah sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan uji *paired t-test* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Paired Samples Statistics

		Mea n	N	Std. Deviatio n	Std. Error Mea n
Paired r 1	Pre	57.0	34	11.992	2.057
	Post	82.3	34	9.244	1.585

Pada tabel diatas diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari sampel data yaitu pre dan post model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis. Dapat dilihat bahwa untuk data sebelum perlakuan mempunyai nilai mean sebesar 57,06 dengan N sebanyak 34 responden. Untuk data sesudah perlakuan mempunyai nilai mean sebesar 82,35 dengan N sebanyak 34 responden. Standar deviasi yang menunjukkan dari data sebelum dan sesudah 11,992 dan 9,244. Standar eror mean sebelum dan sesudah menunjukkan 2,057 dan 1,585.

Tabel 13. Paired Sample Test

Paired Differences					
M ea n	St d. De via tio	St d. Er ro r	95% Confid ence Interval of the	T	Sig. f (2 - ta

	n	M	Differe nce Lo w er	U pp er	il e d
P r e	34	57.06	10.73	2.057	0.000
P o s t	34	82.35	3.52	1.585	0.000

Hasil uji-t yang dilakukan secara manual sebesar 24,070 sehingga dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $24,070 \geq 1,694$ yang berarti adanya pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak begitu sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig. 2 (tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card*.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 34 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question*

Card terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia.

Hasil uji validitas soal dari 40 butir soal terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 40 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23* sehingga instrumen soal dan angket yang digunakan sebanyak 25 butir dan 25 pernyataan.

Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan menggunakan bantuan *SPSS Versi 23* memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal mencapai 0,816 pada soal yang berjumlah 25. Kemudian hasil reliabilitas angket mencapai 0,812 pada angket yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Hasil nilai rata-rata *Pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 57,06 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *posttest* siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 82,35 Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 85,32. Hasil uji normalitas dengan taraf signifikan 5% dengan kriteria pengujian normalitas adalah $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika

$L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas diketahui bahwa nilai L_{hitung} sebesar 0,106 dan L_{tabel} sebesar 0,152. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka berdistribusi normal yaitu $0,106 \leq 0,152$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,699$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)= 34 siswa sehingga memperoleh r_{tabel} menunjukkan bahwa $0,699 \geq 0,339$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang memiliki hubungan yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan *SPSS Versi 23*, Hasil perhitungan uji-t sebesar 24.070 dapat diketahui nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $24,070 \geq 1,691$ yang artinya ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, maka dengan demikian H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa kelas IV, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berpikir kritis dan juga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan menganalisis, evaluasi dan dengan bantuan media *Question Card* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktivitas dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 066049 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 066049 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Proses pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 066049 Medan Helvetia adalah dengan memberikan *Pretest* dan *Posttest* kepada responden, test tersebut diberikan masing-masing 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *Pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi pada “Aku dan Kebutuhanku” pada bab 7 topik A. Setelah mendapatkan hasil *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan Model

Problem Based Learning Berbantuan Media *Question Card* setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan *Posttest*, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Setelah menerapkan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 066049 Medan Helvetia kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* sebesar 57,06 sedangkan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 82,35.

Adanya pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV materi “Aku dan Kebutuhanku” pada bab 7 topik A. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,699. Hasil perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $24,070 \geq 1,691$ yang berarti adanya pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariswati, N. P., Murda, I. N., & Arini, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

- SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 6(1), 31–41.
- Buhaerah, Nasir, M., & Dollo, A. (2019). *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami*. Parepare:UMPAR Press
- Fajar, N. H. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Hartati, T., Damaianti, V. S., Gustiana, A. D., Aryanto, S., & Jannah, W. N. (2022). *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Bandung:PRCI
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten:Tahta Media Group.
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*. Surakarta: CV.Pajang Putra Wijaya.
- Juliarta, I. W. A., Putra, M., & Oka Negara, I. G. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ppkn. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 166-173.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Khalik, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media Qestion Card dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43–52.
- Lailia, N. (2020). Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(2), 61–68.
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: *Erzatama Karya Abadi*.
- Nazilatul Mukhlisoh, F., Holisin, I., & Kristanti, F. (2023). Meta Analisis: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 201–218.
- Novida Ismiyana, Khusnul Fajriyah, & Fine Reffiane. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Peredaran Darah Kelas V Sd Negeri 1 Juwangi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5917–5930.
- Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, 2(1), 23–30.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar:*Badan Penerbit UNM*.
- Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 607-618.

- Rachmayani, A.N. (2015). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Moh Suardi (ed.)). Yogyakarta:CV Budi Utama
- Richardus, Budi & Siswanti, A. B. (2022). *Problem Based Learning*. Yogyakarta:ANDI
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115.
- Rizqi Saniyatu Unsa, Jayanti Putri Puurwaningrum, H. S. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Solmath Apps terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset HOTSPendidikan Matematika*, 1363-1377.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94.
- Shoimin, Aris. (2022). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2019). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa:Yayasan kita Menulis
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)*. Buku, 1–92. Yogyakarta:DEEPUBLISH
- Uliyanti, I. A., Ardianti, D., & Fakhriyah, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipas Kelas V Sd Berbantuan Media Augmented Reality. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 106–114.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2023). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Publisher